

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Prestasi Belajar (Y) PAI Siswa Kelas VIII SMPN 1 Grogol Kediri

Dari hasil pengumpulan data sebanyak 178 responden, diperoleh hasil uji koefisien determinasi atau nilai *R square* (koefisien determinasi) sebesar 0,035. Hal ini berarti sumbangan efektif yang diberikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar sangat kecil yaitu sebesar 3,5% dan sisanya 96,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Disisi lain, hasil uji anova hipotesis variabel kecerdasan emosional diketahui nilai $F_{hitung} 6,447 > F_{tabel} 3,047$ yang artinya variabel kecerdasan emosional dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar siswa serta nilai $sig. 0,012 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} yaitu $2,539 > t_{tabel}$ yaitu 1,97361. Artinya kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Grogol Kediri.

Pada variabel kecerdasan emosional terdapat 5 dimensi yaitu mengenali emosi diri, pengelolaan emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Dalam masing-masing dimensi terdapat dua indikator. Pada dimensi memotivasi diri sendiri memiliki jumlah skor tertinggi yaitu sebesar 4343. Sedangkan dimensi mengenali emosi diri memiliki jumlah skor terendah sebesar 3163. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMPN 1 Grogol mampu memotivasi dirinya sendiri dengan baik. Namun masih kurang mampu untuk mengenali emosi diri sendiri dengan baik.

Jika seseorang memiliki kecerdasan emosi yang baik, mereka akan cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dimana pada saat itu, pembelajaran sudah mulai dilakukan secara tatap muka kembali. Sehingga siswa termotivasi kembali untuk belajar setelah sekian lama melakukan pembelajaran dirumah. Namun, seperti yang telah dijelaskan dalam bab dua bahwa kecerdasan emosi perlu diasah sejak dini terutama dalam mengenali emosi diri sendiri dan pengelolaan emosi diri sendiri karena kecerdasan emosi merupakan salah satu poros keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan anak mengembangkan kecerdasan emosinya, berkorelasi positif dengan keberhasilan akademis, sosial, dan kesehatan mentalnya. Anak yang memiliki kecerdasan emosi tinggi identik dengan anak yang bahagia, bermotivasi tinggi, dan mampu bertahan dalam menjalani berbagai kondisi stres yang dihadapi.⁸⁶

Kecerdasan emosional merupakan faktor penting dalam perkembangan intelektual siswa. Seperti pendapat Semiawan yang mengatakan bahwa keterlibatan emosional menjadi stimulasi intelektual anak secara bertahap dalam menentukan perkembangan intelektualnya.⁸⁷ Keterampilan dasar emosional tidak dapat mempengaruhi prestasi belajar secara tiba-tiba, akan tetapi memerlukan proses pembelajaran, dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang besar. Hal-hal positif akan tercapai jika anak mempelajari kecerdasan emosi dasar, akan lebih cerdas

⁸⁶ Riana Mashar, *Emost Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), Cet. ke-2, 65.

⁸⁷ Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. ke-IX, 80.

emosinya, lebih mengerti, mudah menerima perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan masalahnya sendiri.

Selain itu, kecerdasan emosional tidak hanya mampu menekankan emosi dengan baik, tetapi lebih dari itu. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hatinya untuk bisa menciptakan emosi dan mengendalikan emosi dengan tepat. Dalam menumbuhkan kecerdasan emosional, peran lingkungan keluarga sebagai tonggak utama awal pertumbuhan kepribadian anak sangat dibutuhkan sekali, di samping itu sekolah sebagai perpanjangan tangan orang tua juga sangat berperan, karena sekolah juga berpengaruh dalam upaya melanjutkan pembinaan anak dari orang tua. Begitu pula dengan masyarakat, karena bagaimanapun baiknya pembinaan orangtua dan sekolah, tetapi anak hidup dalam kondisi masyarakat yang kurang baik maka boleh jadi apa yang ditanamkan oleh kedua lingkungan tersebut dapat berubah dengan sendirinya.⁸⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin Asyhar (2013) yang menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,024 artinya sumbangan efektif kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar adalah 2,4% dan sisanya 97,6% dipengaruhi oleh faktor lain.⁸⁹

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Elisa Handayani Rambe (2018) yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,124

⁸⁸ Ishak W. Talibo, "Membangun Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Pendidikan Islam", *IQRA'*, Vol. 5 (2008), 28.

⁸⁹ Hasanudin Asyhar, "Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Mtsn Wonosobo", Skripsi (2013), 64.

artinya sumbangan efektif kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar adalah 12,4% dan sisanya 87,6% dipengaruhi oleh faktor lain.⁹⁰

Selain itu, hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Sri Rahayuningsih (2013) menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,089 artinya sumbangan efektif kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar adalah 8,9% dan sisanya 91,1% dipengaruhi oleh faktor lain.⁹¹

B. Pengaruh Gaya Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y) PAI Siswa Kelas VIII SMPN 1 Grogol Kediri

Dari hasil penyebaran angket kepada 178 responden diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 105.1067 yang dalam skala penilaian interpretasi *true score* masuk kategori baik. Berdasarkan nilai koefisien determinasi pada tabel 4.18 diketahui bahwa pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar PAI sebesar 4,3% dan sisanya yaitu 95,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan hasil uji anova hipotesis variabel gaya belajar diketahui nilai $F_{hitung} 7,825 > F_{tabel} 3,047$ atau dengan Sig. $0,006 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar dapat digunakan dalam memprediksi prestasi belajar. Dari hasil uji regresi linier sederhana, diketahui pengaruh variabel gaya belajar memiliki nilai sig. $0,006 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} yaitu $2,797 > t_{tabel}$ yaitu 1,97361. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

⁹⁰ Elisa Handayani Rambe, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Aritmatika Sosioal di Kelas VII MTs YPKS Padangsidimpuan", Skripsi (2018), 80.

⁹¹ Sri Rahayuningsih, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Otak Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Cawas Tahun Ajaran 2012/2013", Skripsi (2013), 60.

Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Bobby DePorter dan Mike Hernacki mengemukakan bahwa dengan memiliki gaya belajar yang sesuai dengan kapasitas diri sendiri, maka seseorang akan mampu menyerap, mengolah serta mengembangkan informasi yang didapatkan di sekolah guna sebagai salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar.⁹² Gaya belajar bisa didefinisikan sebagai cara seseorang dalam menerima, mengolah dan mengembangkan informasi yang diperoleh sesuai dengan kapasitasnya masing-masing untuk menuju keberhasilan dalam belajar.

Seperti yang telah dikemukakan oleh David Klob yang dikutip dari Darmadi menjelaskan bahwa gaya belajar siswa dipengaruhi oleh kepribadian, kebiasaan dan berkembang sesuai dengan waktu dan pengalaman.⁹³ Jika dilihat kondisi pembelajaran saat pandemi covid-19 hingga setelah terjadinya pandemi covid-19 banyak menyebabkan perubahan mental dan kebiasaan belajar siswa. Dimana ketika pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring di rumah kurang lebih dua tahun yang membuat siswa bosan mengikuti pembelajaran daring dengan suasana yang monoton di rumah. Sehingga mereka melampiaskan kebosannya dengan menggunakan media sosial, seperti game online. Namun, setelah berakhirnya pandemi covid-19 saat ini membuat siswa harus menyesuaikan pembelajaran tatap muka kembali. Ada dorongan belajar dari guru, suasana belajar yang menyenangkan, adanya interaksi dengan teman dan guru secara langsung serta adanya metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memicu minat belajar siswa.

⁹² Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning.*, 110.

⁹³ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode.*, 172.

Dimana dapat menjadi jembatan bagi siswa untuk memaksimalkan belajarnya sesuai kenyamanan dan kapasitas dalam dirinya. Sehingga mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Tualeka (2020) menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,228 artinya sumbangan efektif gaya belajar terhadap prestasi belajar adalah 22,8% dan sisanya 77,2% dipengaruhi oleh faktor lain.⁹⁴ Menurut hasil penelitian Aldi Nurhadi (2017) menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,2704 artinya sumbangan efektif gaya belajar terhadap prestasi belajar adalah 27,04% dan sisanya 72,96% dipengaruhi oleh faktor lain.⁹⁵ Hasil penelitian lain dilakukan oleh Haryanti (2012) menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,062 artinya sumbangan efektif gaya belajar terhadap prestasi belajar adalah 6,2% dan sisanya 93,8% dipengaruhi oleh faktor lain.⁹⁶

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Karena dengan mengenali dan menerapkan gaya belajarnya, siswa akan lebih bersemangat sehingga akan mudah menghasilkan prestasi yang baik sesuai dengan harapan.

⁹⁴ Fitri Tualeka, "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi SPLDV Kelas VIII SMP Negeri 23 Ambon", Skripsi (2020), 36.

⁹⁵ Aldi Nurhadi, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Khas Bangsa Kecamatan Ciruas-Serang)", Skripsi (2017), 63.

⁹⁶ Haryanti, "Pengaruh Gaya Belajar dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas VIII SMPN 1 Selogiri Tahun 2011/2012", Skripsi (2012), 65.

C. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan Gaya Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y) PAI Siswa Kelas VIII SMPN 1 Grogol Kediri

Setelah dilakukan uji hipotesis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi *25 for Windows*, didapatkan hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0,231. Sedangkan koefisien determinasi R^2 adalah 0,053. Sehingga pengaruh kecerdasan emosional dan gaya belajar terhadap prestasi belajar PAI adalah 5,3% dan sisanya 94,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan nilai $F_{hitung} = 4,912 > F_{tabel} 3,047307$ serta nilai sig. $0,008 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya kecerdasan emosional dan gaya belajar secara bersama-sama dapat digunakan untuk memprediksi variabel prestasi belajar PAI dan berpengaruh positif meskipun tergolong rendah.

Setelah adanya covid-19, pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka sehingga membuat siswa untuk beradaptasi kembali seperti dua tahun lalu. Dimana ketika pembelajaran daring siswa monoton belajar dirumah melalui hp atau laptop yang membuat siswa bosan, dan suntuk ketika belajar. Namun, awal tahun 2022 pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka dengan bergilir tiap kelas. Dengan begitu, proses pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal. Guru dapat menggunakan berbagai macam jenis metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswanya dan siswa dapat belajar dengan suasana baru dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa secara bertahap mampu memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya dengan maksimal.

Menurut Santrock, *emotional intelligence* merupakan kemampuan untuk memonitor perasaan sendiri dan perasaan serta emosi orang lain, kemampuan untuk membedakannya dan kemampuan untuk menggunakan informasi tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan.⁹⁷ Inteligensi adalah kemampuan, sedangkan gaya belajar dan berpikir adalah cara yang disukai seseorang untuk menggunakan kemampuannya. Jadi dalam proses pembelajaran guru harus mengetahui gaya belajar siswa-siswanya agar bisa membantu mereka dalam belajar.⁹⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Binti Lia Masruroh (2018) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan gaya belajar dapat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar sebesar 84,2%.⁹⁹ Selain itu, hasil penelitian Novi Anggita Ningtyas (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Kontribusi variabel kecerdasan emosional siswa dan cara belajar siswa terhadap variabel hasil belajar sebesar 14,1%, sedangkan sisanya sebesar 86,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian tersebut.¹⁰⁰ Hasil penelitian lain dilakukan oleh Yanti Fitri Yanti (2014) menunjukkan bahwa kontribusi kecerdasan emosional dan gaya belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,078

⁹⁷ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Terj. Tri Wibowo BS (Jakarta: Kencana, 2017), 146.

⁹⁸ *Ibid.*, 155.

⁹⁹ Binti Lia Masruroh, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMAN 1 Rejotangan Tulungagung", Skripsi (2018), 85.

¹⁰⁰ Novi Anggita Ningtyas, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas", Skripsi (2016), 107.

atau 7,8% dan sisanya 92,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian tersebut.¹⁰¹

Adanya hasil dari penelitian tersebut, sudah jelas bahwa kecerdasan emosional dan gaya belajar merupakan faktor yang berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar siswa. Seperti yang telah dikemukakan oleh Daniel Goleman, jika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka akan mampu mengontrol emosinya dengan tepat¹⁰². Sedangkan menurut Bobby DePorter dan Mike Hernacki, gaya belajar merupakan suatu cara individu dalam menyerap, mengorganisasikan dan mengolah informasi sesuai dengan karakteristiknya agar tercipta suatu kenyamanan dalam belajar.¹⁰³ Dimana jika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan mengetahui gaya belajar sesuai kapasitasnya, maka ia akan mampu memanfaatkan kemampuan gaya belajarnya dengan baik. Jika kedua hal tersebut dimiliki oleh seseorang, maka akan menjadi acuan untuk mempermudah tercapainya puncak prestasi yang diharapkan.

¹⁰¹ Yanti Fitri Yanti, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTsN Pamulang", Skripsi (2014), 94.

¹⁰² Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence*,. 512.

¹⁰³ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*., 110.